



Analisis Kosakata Ragam Bahasa Gaul pada Film *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong

Siti Zaizatur Rizqo¹, Agung Pramujiono²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: ririzzaizatur@gmail.com, agungpramujiono@unipa.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01	<p>Slang is a form of change and development in language that is developing rapidly, especially among young people, and is often influenced by popular culture factors, including films. This research aims to analyze word formation in various slang used in dialogue in films. This research uses a qualitative descriptive method approach by analyzing dialogue from films. The data was found to come from the film <i>Balada Si Roy</i> by Gol A Gong and directed by Fajar Nugros, which will be released in 2023. The data collection technique in this research is documentation using listening and note-taking techniques, interactive data analysis techniques. The research results show that the slang vocabulary in this film is dominated by word formation, such as abbreviations, abbreviations, acronyms, borrowing local language words, borrowing foreign language words, and non-standard words (slang). The use of slang not only reflects group identity, but also becomes an effective communication tool to express emotions, solidarity and youth lifestyle. The use of slang in the world of Indonesian cinema, especially in youth-themed films, has a unique appeal.</p>
Keywords: <i>Langugage Varenty;</i> <i>Sociolinguistics;</i> <i>Word Formation;</i> <i>Slang;</i> <i>Film.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01	<p>Bahasa gaul adalah salah satu wujud perubahan dan perkembangan dalam bahasa yang berkembang secara cepat, terutama di kalangan anak muda, dan sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya populer, termasuk film. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan kata dalam ragam bahasa gaul yang digunakan pada dialog dalam film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan menganalisis dialog dari film. Data ditemukan bersumber film <i>Balada Si Roy</i> karya Gol A Gong dan disutradai oleh Fajar Nugros yang rilis tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik simak dan catat, teknik penganalisaan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kosakata bahasa gaul dalam film ini didominasi oleh pembentukan kata, seperti singkatan, pemenggalan, akronim, peminjaman kata bahasa lokal, peminjaman kata bahasa asing, dan kata tidak baku (slang). Penggunaan bahasa gaul tidak hanya mencerminkan identitas kelompok, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif untuk mengekspresikan emosi, solidaritas, dan gaya hidup remaja. Penggunaan bahasa gaul dalam dunia perfilman Indonesia, khususnya pada film bertema remaja, memiliki daya tarik unik.</p>
Kata kunci: <i>Ragam Bahasa;</i> <i>Sosiolinguistik;</i> <i>Pembentukan Kata;</i> <i>Bahasa Gaul;</i> <i>Film.</i>	

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang berbeda bagi manusia, hal yang bisa dipelajari dari segi internal maupun eksternal. Analisis internal mencakup aspek-aspek pada bahasa tersebut, meliputi struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kajian internal ini menghasilkan deskripsi bahasa yang tidak terkait dengan aspek-aspek di luar bahasa. Sedangkan, kajian eksternal meneliti faktor-faktor eksternal yang memengaruhi penggunaan Bahasa para penutur dalam konteks sosial kemasyarakatan Chaer (Akyuwen, Sasabone, & Tabelessy 2020).

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Selain itu, bahasa juga menjadi media untuk mengungkapkan ide, pemikiran,

konsep, maupun perasaan (Arianti, 2021). Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang memfokuskan pada keterkaitan dan dampak antara penggunaan bahasa dengan aspek sosial dalam masyarakat (Abidin, 2021). Sosiolinguistik juga terkait secara langsung dengan kemunculan variasi bahasa yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, sehingga menciptakan variasi yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu. Variasi bahasa ini sering disebut sebagai bahasa remaja, karena awalnya berkembang di kalangan remaja Jannah, Widayati, & Kusmiyati (Anugerah, Suhaimy, & Wardhana, 2022).

Berdasarkan tingkat keformalan, bahasa memiliki beragam variasi. Ragam bahasa, seperti variasi bahasa, dikelompokkan berdasarkan pada konteks penggunaannya, topik yang dibahas, serta hubungan antara pembicara dan pendengar, serta pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (Cahyaningsih & Sabardila, 2022). Dalam variasi bahasa, manusia berkomunikasi menggunakan berbagai sistem dalam jangka waktu tertentu, seperti dalam konteks para ahli bahasa yang mencakup *lingua franca*, pidgin, kreol, jargon, bahasa tabu, dan slang (Arista, Noer, & Rusdiah, 2023). Chaer dan Agustina (Rika Widianita, 2023), penggunaan slang dapat memperkaya kosakata suatu bahasa dengan menambahkan makna-makna baru. Kosakata bahasa gaul yang muncul di kalangan anak muda memiliki variasi bentuk dan makna yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh cara penggunaannya. Setiap bahasa memiliki kosakata, pelafalan, dan aturan tata bahasa, sedangkan bahasa gaul tidak demikian. Bahasa gaul hanya terdiri dari kosakata yang kurang sopan dan tidak mengikuti kaidah tata bahasa yang benar (Maudy, Putri, & Williyan, 2023).

Ragam bahasa pada dasarnya muncul sebagai hasil dari variasi dalam penggunaan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain serta mengekspresikan respons mereka terhadap suatu keadaan. Melalui bahasa, seseorang dapat menunjukkan identitas dirinya sekaligus mencerminkan budaya masyarakatnya. Manusia cenderung hidup dalam kelompok dengan latar sosial yang serupa, penggunaan bahasa dan dialek pun bervariasi sesuai dengan kelompok sosial masing-masing. Perbedaan sosial yang muncul dalam masyarakat turut berkontribusi pada keberagaman bahasa, salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul (Rosana, Rullyanti, Iduwan, dkk, 2023).

Nurhasanah (2014), bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang mengalami perkembangan dengan mengadaptasi banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia, sehingga tidak memiliki susunan bahasa yang baku. Allan & Burridge (Christian, Dewi, & Agustia, 2023), bahasa gaul adalah bentuk bahasa modern yang digunakan sebagai sarana ekspresi untuk menunjukkan identitas suatu kelompok sosial tertentu. Menurut Yule, bahasa gaul adalah bagian dari kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh tren mode, terutama di kalangan remaja (Kadek & Putri, 2022).

Bahasa gaul lebih mencerminkan karakter, emosi, dan gaya hidup seseorang daripada sekadar alat komunikasi. Tidak berkaitan dengan fungsi utama bahasa, yaitu menyatukan suara dan pikiran buat nyampein ide atau gagasan (Prastiawan, Candra, & Santika, 2023). Nuraida (Pasaribu, Hutauruk, & Silalahi 2023), bahasa gaul bisa terdiri dari kata-kata tertentu maupun ungkapan yang lebih panjang.

Secara umum, bahasa gaul digunakan untuk komunikasi di kalangan anak muda. Bahasa ini merupakan bagian dari ragam bahasa Indonesia yang tidak formal. Bahasa gaul mencakup penggunaan kata atau ungkapan yang bersifat tidak formal dan lebih umum digunakan dalam percakapan lisan daripada dalam tulisan Park (Ayubi, Purwaningsih, Rahmadi 2024). Putri (Syahputra & Syafitri, 2022), bahasa gaul merujuk pada kata atau frasa yang lebih sering digunakan oleh penutur muda dan kelompok dengan minat tertentu dibandingkan istilah sehari-hari. Habibiloyevna (Fitriani, & Kristiniana, 2023), bahasa gaul bukan sekadar bahasa atau dialek, tetapi juga bisa dianggap sebagai kode yang terbentuk dengan memodifikasi bahasa yang sudah ada menjadi bentuk yang lebih umum digunakan. Saat ini, perkembangan bahasa gaul berlangsung lebih pesat dibandingkan dengan bahasa baku dan standar. Bahasa gaul bisa diserap dari film, sinetron, atau obrolan antara orang dewasa.

Putra (Pangestu, 2019), film merupakan kumpulan gambar bergerak yang direkam dengan audio untuk menyampaikan sebuah cerita dan dipertunjukkan di bioskop. Dengan kata lain, film merupakan hasil rekaman visual dan suara yang mengandung berbagai unsur seni. Remaja dapat mempelajari banyak istilah Bahasa gaul dengan menonton film, karena mereka cenderung meniru gaya dan perilaku para aktor di dalamnya (Prasetyo, Sukmaningrum, & Kustantinah, 2023). Qiu (Firmansyah, Zainuddin, Lestari, 2024), film dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam mendengarkan serta memperkaya pemerolehan kosakata. Selain itu, film juga menyediakan sumber bahasa informal yang beragam, termasuk penggunaan bahasa gaul. Film juga sarana yang menyajikan hiburan sekaligus edukasi melalui visual yang bergerak (Sutrisna, Sustkni, Aryaningsih, 2023).

Proses produksi film dilakukan berdasarkan alur cerita yang telah disusun serta diperankan oleh aktor dan aktris. Secara umum, film diproduksi berdasarkan cerita yang disusun, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film juga dipandang sebagai sarana komunikasi massa

yang efektif bagi audiensnya. Dengan karakteristik audio-visual, film dapat menyampaikan berbagai pesan dalam waktu yang relatif singkat (Permana, 2022). Banyak orang gemar menonton film karena memberikan hiburan, sehingga film dapat dengan mudah memengaruhi mereka. Orang pun cenderung lebih mudah meniru budaya atau bahasa dari film yang mereka sukai (Putri, Novari, & Munawaroh, 2023). Meskipun film ditonton oleh banyak orang, tetap perlu ditinjau karena sering kali menggunakan bahasa informal dan ungkapan sehari-hari (Fransisca Ayu Renata & Lahay, 2024).

Bahasa gaul dalam film digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih hidup, sehingga penonton tidak cepat merasa bosan. Bahasa gaul memiliki berbagai fungsi, seperti mempersingkat kata atau kalimat, memperluas wawasan bahasa, membuat lelucon, menarik perhatian, mempermudah komunikasi dan hubungan sosial, menyembunyikan informasi, membedakan kelompok, menandakan keanggotaan kelompok, meningkatkan aspek estetika, menunjukkan keramahan, serta menghindari kata-kata klise dan memberikan deskripsi yang lebih jelas (Patridge (Tabina, Salsabila, Aprilian, dkk, 2023). Istilah kosakata dalam bahasa gaul cenderung bersifat sementara, yang berarti kata-katanya bisa berubah dan digantikan dengan istilah yang terbaru.

Suciati (Fatta & Tyas, 2024), bahasa gaul memiliki unsur penting, yaitu kosakata. Kebanyakan kosakata bahasa gaul terbentuk melalui dua proses utama, yaitu penyingkatan (abreviasi) dan penyerapan (borrowing). Penyingkatan meliputi akronim dan pemendekan kata. Ada empat jenis bentuk bahasa gaul, yakni: (1) bentuk singkatan, (2) bentuk pemenggalan, (3) bentuk kontraksi, dan (4) bentuk akronim. Kosakata baru juga dapat tercipta melalui (5) peminjaman kata (borrowing) dan (6) penggunaan kata tidak baku (slang). Kridalaksana (Sirait, Suprata, & Herminotoyo, 2018), abreviasi merupakan proses mengubah suatu leksem atau gabungan leksem yang menghasilkan bentuk baru.

Kridalaksana (Sirait, Suprata, & Herminotoyo, 2018), singkatan merupakan hasil pemendekan yang terbentuk dari satu atau lebih huruf yang diucapkan secara terpisah. Contoh, TV (televisi), dan KM (kilometer). Kridalaksana (Fatta & Tyas, 2024), pemenggalan merupakan proses pemendekan kata dengan tetap mempertahankan salah satu bagian dari leksem. Metode ini mencakup menganalisis pembentukan kata dengan memisahkan kata yang dipendekkan,

menyisakan bagian depan atau belakangnya. Contoh, say (sayang), ak (aku).

Kridalaksana (Fatta & Tyas, 2024), kontraksi merupakan proses penggabungan atau pemendekan kata yang melibatkan leksem dasar atau kombinasi leksem, seperti dalam kasus kata berdikari, rudal, dan sendratari. Kridalaksana (Sirait, Suprata, & Herminotoyo, 2018), akronim merupakan proses penyederhanaan yang membuat kata baru dengan menggabungkan huruf, suku kata, atau elemen lainnya. Penulisan dan pengucapannya sebagian besar mengikuti aturan fonotaktik bahasa Indonesia. Contoh: BIN, SOS, dan FYI. Kridalaksana (Khoiruddin & Fitriana, 2021), Proses peminjaman kata (borrowing) mengacu pada pengambilan elemen-elemen fonologi, struktur bahasa, atau kosakata dari satu bahasa dan memasukkannya ke dalam dialek atau bahasa yang lain. Ilinawaty & Darma (Fatta & Tyas, 2024), proses peminjaman kata sepertinya sangat terkait dengan integrasi dan penyesuaian dalam aspek linguistik. Peminjaman kata terdiri dari dua kategori, yaitu peminjaman budaya dan peminjaman inti. Peminjaman budaya melibatkan barang dan ide yang masih asing bagi budaya penerima, dan sering terjadi daripada peminjaman inti. Peminjaman kata dapat berasal dari dua sumber, yaitu bahasa lokal seperti bahasa Jawa, dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Kata tidak baku (slang) James Danandjaja (Asdarina & Rahmatulloh, 2022), bahasa gaul merupakan salah satu jenis folklor yang dikenal sebagai "ujaran rakyat." Dalam kategori ujaran rakyat, bahasa gaul tergolong ke dalam bentuk slang. Slang ini dapat dikelompokkan lebih lanjut, yaitu ragam slang yang bersifat rahasia.

Balada Si Roy, sebuah drama aksi Indonesia yang dirilis pada tahun 2023, adalah salah satu film yang menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Adaptasi dari buku Gol A Gong dengan judul yang sama, *Balada Si Roy* diproduksi oleh IDN Pictures dan disutradarai oleh Fajar Nugros. Dibintangi aktor Abidzar Al Ghifari, Febby Rastanty, dan Bio One film ini menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda dalam mencari identitas diri. Roy selalu bersama anjing kesayangan bernama Joe, yang diberikan oleh ayahnya ketika Roy berusia tujuh tahun. Walaupun film ini lebih mengutamakan cerita tentang cinta remaja, namun juga menyentuh berbagai masalah kehidupan nyata yang dihadapi oleh para remaja. Dialog-dialog dalam film ini menggunakan bahasa gaul, yang membuatnya menarik untuk diteliti.

Mengingat banyak aspek yang dapat diteliti dalam analisis ragam bahasa gaul, tidak semua aspek digunakan penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kosakata yang digunakan dalam ragam bahasa gaul di film. Penelitian ini akan mengkaji terkait kosakata ragam bahasa gaul pada film *Balada Si Roy*. Penelitian ini juga akan menguraikan berbagai jenis kosakata yang terdapat dalam ragam bahasa gaul pada film *Balada Si Roy*. Tujuan dari penelitian ini memaparkan kosakata ragam bahasa gaul pada film *Balada Si Roy*. Dari penelitian inilah bisa diketahui macam-macam kosakata ragam bahasa gaul pada film *Balada Si Roy*.

Penelitian terdahulu menjadi referensi dan dasar bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Endah Cahyaningsih (2022) yang berjudul "*Ragam Bahasa Gaul dalam Komentar Akun Instagram @FADILJAIDI*". Selain itu, penelitian terkait lainnya juga telah dilakukan oleh Wahyudin Ahmadi (2024) "*Ragam Bahasa Gaul Generasi Z di Media Sosial Twitter*". Sejalan dengan itu, penelitian pernah dilakukan oleh Misbahul Fatta (2024) yang berjudul "*Ragam Bahasa Gaul Dalam Video Youtube Atta Halilintar*" mendeskripsikan ragam bahasa gaul dalam video *YouTube Atta Halilintar* dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penggunaan bahasa gaul. Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, mengenai "*Analisis Kosakata Ragam Bahasa Gaul Pada Film Balada Si Roy Karya Gol A Gong Sutradara Fajar Nugros*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kosakata dari ragam bahasa gaul pada film *Balada Si Roy*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (Anugerah, Suhaimy, & Wardhana, 2022), pendekatan kualitatif metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi verbal, baik secara lisan maupun tertulis, yang berasal dari perilaku dan individu yang diamati. Fokus penelitian kualitatif adalah pada fenomena sosial, serta memberikan suara kepada persepsi dan perasaan peserta yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa kosakata bahasa gaul yang terdapat dalam film *Balada Si Roy* karya Gol A Gong, yang disutradarai oleh Fajar Nugros. Peneliti menggunakan karya sastra berupa film sebagai alat yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang

diteliti. Sumber data penelitian ini adalah film *Balada Si Roy*, sebuah film drama aksi Indonesia yang diproduksi oleh IDN Pictures pada tahun 2023, film ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Gol A Gong dan disutradarai oleh Fajar Nugros, dengan durasi 1 jam 49 menit.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sugiyono (2020: 124) dokumentasi adalah pengumpulan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Catatan ini dapat berupa tulisan, gambar, foto atau karya monumental dari individu atau lembaga. Teknik simak digunakan, karena data yang dikumpulkan mengandung ucapan dan teknik catat digunakan sebagai langkah lanjutan dengan mencatat setiap bahasa gaul yang ditemukan dalam dialog karakter antar tokoh film *Balada Si Roy*.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data interaktif yang dikemukakan Milles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Miles & Huberman (Effendi, Fatimah, & Amam, 2021), tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

Reduksi data adalah proses menghilangkan elemen-elemen yang dianggap tidak relevan dalam penelitian dengan menulis hal-hal pokok mengenai berbagai bentuk kosakata bahasa gaul yang ada dalam film *Balada Si Roy*. Penyajian data yang terbatas sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir memudahkan dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Poin-poin utama pada langkah pertama disajikan dalam format tabel. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses kegiatan. Hasil penelitian mengenai kosakata bahasa gaul yang telah diverifikasi sebelumnya disajikan dalam bentuk kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul pada film *Balada Si Roy* karya Gol A Gong dan disutradarai oleh Fajar Nugros dalam bentuk singkatan, pemenggalan, kontraksi, akronim, peminjaman kata, dan kata tidak baku (slang) berjumlah 29 data.

No	Bentuk Bahasa Gaul	Kata Gaul	Jumlah
1.	Singkatan	-	-
2.	Pemenggalan	a. dah b. gak	2
3.	Kontraksi	a. sa b. yuk c. enggas	3
4.	Akronim	-	-
5.	Peminjaman kata bahasa lokal	a. sok	14
		b. luh	
		c. gua	
		d. aing	
		e. naha	
		f. atuh	
		g. kumaha	
		h. punten	
		i. the	
		j. kunaon	
		k. naon	
l. saha			
m. awewe			
n. mangga			
6.	Peminjaman kata bahasa asing	a. sorry	
		b. bare	
		a. tek	
7.	Kata tidak baku (slang)	b. ama	7
		c. galimbak	
		d. nyokap	
		e. bokap	
		f. die	
		g. cengcolek	
		h. mokene	
		Jumlah	

B. Pembahasan

Berikut adalah deskripsi analisis data berdasarkan data yang ditemukan di atas dan merujuk pada teori yang telah dibahas sebelumnya.

1. Singkatan

Singkatan pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008: 222). Berdasarkan teori tersebut, jenis bahasa gaul dalam bentuk singkatan tidak ditemukan dalam subjek penelitian ini.

2. Pemenggalan

Pemenggalan pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008:178). Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan adanya bentuk bahasa gaul pemenggalan pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

[1] 1.49/01.08.49/2023

Roy: "Dah lama itu"

Berdasarkan data di atas, bentuk bahasa gaul pemenggalan ditemukan berupa kata [1] dah. Data [1] kata **dah** dalam bahasa gaul termasuk dalam kategori pemenggalan kata, karena kata **dah** pemenggalan dari kata sudah. Dalam dialog di atas antara Roy dan Edi, mereka berbincang santai sambil menikmati semangkuk mie di rumah Roy, penggunaan **dah** menggambarkan bahwa suasana percakapan tersebut sangat santai dan penuh keakraban. Roy tidak merasa perlu menggunakan bahasa formal, sehingga pemendekan kata seperti **dah** menjadi pilihan yang alami untuk menyampaikan pesan secara cepat tanpa kehilangan makna. Kata **dah** membantu Roy menyampaikan bahwa suatu hal sudah terjadi dalam waktu yang lama, tanpa membuat suasana menjadi terlalu formal. Hal ini memperkuat kesan bahwa percakapan terjadi dalam situasi yang sangat santai, sesuai dengan konteksnya.

Dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan anak muda atau generasi yang aktif menggunakan bahasa gaul, kata **dah** sering dipakai untuk memberikan kesan santai, ringkas, dan akrab. Istilah ini telah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari yang tidak formal, baik dalam interaksi langsung maupun di media sosial.

3. Kontraksi

Kontraksi pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008:135). Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan adanya bentuk bahasa gaul kontraksi pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

[3] 1.49/03.27/2023

Toni: "Saa punya korek tapi gak ngerokok
terus **sa** punya rokok tapi gak dibakar,
orang-orang aneh"

Berdasarkan data di atas, bentuk bahasa gaul kontraksi ditemukan berupa kata [3] sa, Data [3] kata **sa** dalam bahasa gaul termasuk dalam kategori kontraksi, karena kata **sa** adalah bentuk singkatan dari kata saya. Pada dialog di atas, Toni menggunakan kata **sa** untuk menyampaikan komentar yang bernada mengejek atau bercanda terhadap Roy, sambil merujuk pada dirinya sendiri dengan cara yang

santai. Dialog ini menggambarkan perkenalan Roy dengan Andi dan Tony, dimana Roy menawarkan rokok, tetapi Roy merespons dengan ejekan ringan, menggunakan kontraksi **sa** untuk menambahkan kesan santai dan akrab dalam suasana obrolan. Penggunaan kata ini memiliki konteks sosial tertentu, terutama di kalangan anak muda atau komunitas tertentu. Kata **sa** digunakan sebagai pengganti kata saya, merujuk pada pembicara sebagai orang pertama.

4. Akronim

Akronim pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008: 5). Berdasarkan teori tersebut, jenis bahasa gaul dalam bentuk akronim tidak ditemukan dalam subjek penelitian ini.

5. Peminjaman Kata Bahasa Lokal

Peminjaman kata bahasa lokal pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008:178). Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan adanya bentuk bahasa gaul peminjaman kata bahasa lokal pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

[8] 1.49/32.43/2023

Roy: "Kita bakal ngalahin Bos Dullah pakai ini (sambil nunjuk kepala) Dullah katanya dari keluarga yang punya Serang, sekolah disini tuh udah ama dikuasai oleh segelintir orang. **Gua** bakal nulis di Koran tentang Serang bahkan lebih dalem daripada yang orang kenal. Kita bikin tahta jadi goyah"

Berdasarkan data di atas, bentuk bahasa gaul peminjaman kata bahasa lokal ditemukan berupa kata [8] **gua**. Data [8] kata **gua** dalam bahasa gaul merupakan peminjaman kata bahasa lokal, karena kata **gua** merupakan bagian dari dialek Betawi yang berarti saya atau aku yang telah diadopsi secara luas ke dalam bahasa gaul Indonesia. Dalam dialog di atas, Roy menggunakan **gua** untuk mempertegas posisinya sebagai bagian dari kelompok teman yang sedang bolos bersama. Gaya bahasa ini mencerminkan solidaritas kelompok dan rasa persaudaraan, di mana

penggunaan bahasa formal seperti saya atau aku mungkin terasa terlalu kaku untuk konteks santai ini. Penggunaan **gua** oleh Roy juga menambahkan nuansa percaya diri, tekad, dan sedikit keberanian dalam ucapannya. Dalam dialog tersebut, Roy berencana "mengalahkan Bos Dullah" dan menunjukkan tekadnya untuk mengungkap sesuatu yang lebih besar lewat tulisan di koran. Pilihan kata **gua** memperkuat citra dirinya yang tegas dan tidak takut menghadapi sesuatu yang lebih besar. Penggunaan kata **gua** sangat umum di kalangan anak muda dan dalam percakapan sehari-hari. Kata ini merujuk pada diri sendiri, memberikan kesan santai dan akrab, serta menciptakan suasana yang tidak formal.

6. Peminjaman Kata Bahasa Asing

Peminjaman kata bahasa asing pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008:178). Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan adanya bentuk bahasa gaul peminjaman kata bahasa asing pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

[20] 1.49/03.21/2023

Andi : "**Sorry** aing bukan budak nikotin tah bukti nah"

Berdasarkan data di atas, bentuk bahasa gaul peminjaman kata bahasa asing ditemukan berupa kata [20] **sorry**. Data [20] kata **sorry** dalam bahasa gaul termasuk peminjaman kata bahasa asing, karena kata **sorry** adalah istilah berasal dari bahasa Inggris yang berarti permintaan maaf yang santai. Dalam dialog di atas, Andi mengucapkan **sorry** untuk meminta maaf, meskipun dalam bahasa Indonesia ada kata lain yang lebih baku seperti maaf. Dalam bahasa gaul, peminjaman kata **sorry** yang berasal dari bahasa Inggris ini sudah sangat umum dan dianggap lebih santai, bahkan lebih ekspresif, dalam percakapan informal. Hal ini menggambarkan bagaimana bahasa Indonesia banyak menerima pengaruh dari bahasa Inggris, terutama dalam percakapan anak muda atau komunitas sosial yang akrab dengan budaya populer.

Penggunaan **sorry** dalam bahasa gaul sering kali menunjukkan bahwa hubungan

antara individu tersebut cukup santai dan tidak terikat pada norma formal.

7. Kata Tidak Baku (slang)

Kata Tidak Baku (slang) pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros berupa film. Film dianalisis berupa kata dalam dialog. Film tersebut dikaitkan dengan teori Kridalaksana (2008: 225). Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan adanya bentuk bahasa gaul kata tidak baku (slang) pada film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros.

[25] 1.49/39.29/2023

Dewi: "Bokap gua sibuk sama selirnya, jadinya **nyokap** deh yang jadi diktator di rumah. Waktu bokap gua masih pakai vespa butut mereka itu ortu yang paling asik, serius"

Berdasarkan data di atas, bentuk bahasa gaul kata tidak baku (slang) ditemukan berupa kata [25] **nyokap**. Data [25] kata **nyokap** dalam bahasa gaul adalah bentuk tidak baku (slang), karena kata **nyokap** digunakan untuk merujuk pada ibu dengan cara yang lebih santai dan tidak diakui dalam bahasa Indonesia baku. Pada dialog di atas, Dewi sedang berbicara dengan Roy sambil makan durian. Dia menceritakan situasi keluarganya secara santai, mencampur humor dan kritik, yang menunjukkan kedekatannya dengan Roy. Penggunaan kata **nyokap** menunjukkan suasana kasual dan bagaimana Dewi berbagi cerita pribadinya tanpa formalitas. Kata ini sering digunakan untuk mencerminkan hubungan yang lebih akrab dan santai antara pembicara dan ibu mereka, yang mengindikasikan kedekatan yang personal dan tidak formal. Dalam budaya Indonesia, penggunaan istilah gaul seperti ini menggambarkan kehangatan dalam keluarga atau antar teman. Selain itu, **nyokap** juga mencerminkan ikatan emosional yang kuat dan tingkat kedekatan antara anak dan ibu dalam keluarga.

Penggunaan kata ini di kalangan teman sebaya dapat memengaruhi cara orang lain melihat hubungan keluarga seseorang, serta menegaskan identitas atau status sosial dalam kelompok. Misalnya, remaja yang menggunakan kata **nyokap** menunjukkan bahwa mereka berasal dari kelompok yang lebih santai atau gaul, serta

menciptakan rasa akrab di antara mereka. Sebagai bagian dari evolusi bahasa gaul, terutama di kalangan generasi millennial dan Z, penggunaan kata **nyokap** mencerminkan perubahan dalam dinamika sosial yang lebih bebas dan informal, menggambarkan bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan sosial.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, bentuk kata ragam bahasa gaul berupa singkatan, pemenggalan, kontraksi, akronim, peminjaman kata bahasa lokal, peminjaman kata bahasa asing, dan kata tidak baku (slang) dari film *Balada Si Roy* karya Gol A Gong dan disutradai oleh Fajar Nugros. Pada film *Balada Si Roy* ditemukan data sebanyak 29 data yang terdiri dari tidak ditemukan data pada singkatan, 2 data ditemukan pada pemenggalan, 3 data ditemukan pada kontraksi, tidak ditemukan data pada akronim, 14 data ditemukan pada peminjaman kata bahasa lokal, 2 data ditemukan pada peminjaman kata bahasa asing, dan 8 data ditemukan pada kata tidak baku (slang). Penggunaan bahasa gaul dalam dunia perfilman Indonesia, khususnya pada film bertema remaja, memiliki daya tarik unik. Bahasa ini mampu memengaruhi struktur kaidah bahasa sehingga menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari di masyarakat. Penggunaan bahasa gaul dalam film seringkali menciptakan efek menarik, salah satunya adalah memberikan kesan autentik. Hal ini menjadikan film terasa lebih relevan dan mudah diterima oleh penonton, terutama kalangan muda yang akrab dengan bahasa gaul tersebut.

B. Saran

Saran peneliti selanjutnya membandingkan penggunaan bahasa gaul di berbagai media, seperti platform media sosial atau musik populer, guna memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang perkembangan bahasa gaul di Indonesia. Pengguna bahasa gaul, khususnya di kalangan generasi muda, sebaiknya menyadari konteks pemakaiannya agar tidak terkesan berlebihan atau tidak tepat di situasi tertentu. Dengan cara ini, bahasa gaul tetap bisa menjadi bagian dari kreativitas berkomunikasi tanpa mengabaikan

aturan bahasa yang lebih formal. Oleh karena itu, masyarakat yang menggunakan bahasa gaul perlu bijak dalam menyesuaikan pemakaiannya, memastikan bahasa tersebut digunakan dengan tepat pada konteks yang lebih santai atau informal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2021). *The Analysis Of Slang Words Used In "The Boss Baby" Movie Script*. Indonesian Journal of Multidisciplinary Science, 1(2), 79-92. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i2.12>
- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). *Ragam Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon*. Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 93-102. <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no1hlm93-102>
- Arianti, Y. (2021). *Analysis of Slang Words in "The Hangover" Movie and its Contribution to the English Teaching*. The 1st Undergraduate Conference on Applied Linguistics, Linguistics, and Literature, 1, 1-8.
- Arista, N., Noer, M. U., & Rusdiah. (2023). *An Analysis of Slang Words in "Ramona and Beezus" Movie*. Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA), 2(3), 403-409.
- Asdarina, & Rahmatulloh. (2022). *Bentuk Dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Whatsapp Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Mutiara, 6(2), 7.
- Ayubi, S., Purwaningsih, D. I., & Rahmadi, N. (2024). *Slang Words and Conversation 's in Middle 90 's Movie 's*. 10(March), 219-230.
- Cahyaningsih, E., & Sabardila, A. (2022). *Ragam Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Fadiljaidi*. Deiksis, 14(3), 222. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11850>
- Christian, I. B., Dewi, P. C., & Agustia, K. T. S. (2023). *An Analysis on Slang Words in 8 Mile Movie: A Sociolinguistics Study*. Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora, 2(3), 193-198. <https://doi.org/10.36002/jd.v2i3.2682>
- Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Teorema: Teori Dan Riset Matematika, 6(2), 250-259. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>
- Firmansyah, M. A. K., Zainuddin, M., & Lestari, I. W. (2024). *The Role of Slang Words in Enhancing Informal English Communication Skills*. 1(2), 48-53.
- Film Balada Si Roy https://t.me/Balada_Roy_Si/8
- Frasisca Ayu Renata, & Lahay, S. J. (2024). *An Analysis of Types of English Slang Words and Strategies for Their Indonesian Translation in the Chappie Movie*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(3), 2749-2761. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3751>
- Jurnal, B., Tabina, R., Salsabila, Z., Aprilian, N., Novianti, F., Evam, A., & Siahaan, G. (2023). *@ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Penggunaan Bahasa Gaul pada Film "Dear Nathan, Hello Salma."* Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 92-102.
- Kadek, N., & Putri, A. (2022). *Analysis of Slang Words Used by Main Character in "Senior Year" Movie*. 3, 588-596.
- Khoiruddin, K., & Fitriana, R. (2021). *Analisis Penggunaan Aidoru Otaku Yougo Dalam Media Sosial Twitter*. IDEA: Jurnal Studi Jepang, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.33751/idea.v3i1.3333>
- Maudy, D. T., Putri, A. H., & Williyani, A. (2023). *Analysing Slang Language in One Selected Movie and Its Influence on Conversation of Efl Learners*. Educational Tracker, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.58660/edutrack.v2i1.72>
- Munthe, P. R., Arifin, M. B., & Setyowati, R. (2023). *An Analysis of Slang Words in IT Movie*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 7(2), 1458-1463. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.6663>
- Nurhasanah, N. (2014). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*. Forum Ilmiah, 11(1), 1-7.
- Fatta, M. M., & Tyas, T. P. (2024). *Ragam Bahasa Gaul Dalam Video Youtube Atta Halilintar*.

- Adjektiva Educational Languages and Literature Studies Analisis Strata. 7(1), 1-10.
<https://doi.org/10.30872/adjektiva.v7i1.2937>
- Pangestu, M. (2019). *the Reasons of the Main Character in Using Slang Words in Deadpool 2 Movie Directed By David Leitch*. Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 11(1), 53-60.
<https://doi.org/10.31294/w.v11i1.4963>
- Permana, D. R. (2022). *An analysis of slang expression translation in movie*. 10(June), 8-16.
- Prasetyo, H., Sukmaningrum, R., & Kustantinah, I. (2023). *an Analysis of Slang Words in "Spider-Man: No Way Home" Movie Dialogues*. The 3rd Undergraduate Conference on Applied Linguistics, Linguistics, and Literature (ALLURE), 3(1), 221-231.
- Putri Anugerah, R. S., Suhaimy, A. R., & Wardhana, N. R. F. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga), 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2263>
- Putri, E. A., Novari, A. F., & Munawaroh, T. (2023). *An Analysis of Slang Words Used in Fast and Furious 9 Movie*. Journal of English Education Studies, 6(1), 18-33.
<https://doi.org/10.30653/005.202361.106>
- Ramadhani, D., Lestari, M. D., Ashri, N., & Aini, N. (2023). *An Analysis of Slang Word in "The Kissing Booth" Movie*. J Edu: Journal of English Education, 3(1), 40-45.
<https://doi.org/10.30998/jedu.v3i1.8249>
- Rika Widianita, D. (2023). *An Analysis Of Slang Word In The " Green Book", A Movie Directed By Peter Fararrelly*. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1-19.
- Sirait, N. A., Suprata, D. H., & Herminotoyo, D. M. (2018). *Kosakata Gaul Remaja di Metro Plaza Mall Kota Pematangsiantar (Kajian Sociolinguistik)*. Jurnal Undip.
<http://eprints.undip.ac.id/62579/>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, P. S., & Syafitri, D. (2022). *Slang Words Analysis in The Movie Ralph Breaks The Internet*. EDULIA: English Education, Linguistic and Art Journal, 2(2), 46-52.
<https://doi.org/10.31539/edulia.v2i2.3939>